



MADDINA: Jurnal Manajemen Dakwah

Volume 1 Nomor 1, Juni 2024. Halaman 25-36

E-ISSN. 3032-1093 (*Online*)

<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/madina/about>

STRATEGI DAKWAH USTADZ ARSYAD SALEH DALAM MEMBINAMASYARAKAT DESA PRAISALURA

Wahidin Abdul Rahman¹, Khaeruddin², Tuti Handayani³

^{1,2,3}Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor

abdulrahman1234@gmail.com

Abstrak

Jurnal ini membahas mengenai strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat Desa Praisalura Kecamatan Karera Kabupaten Sumba Timur. Masalah utama dalam penelitian ini adalah mengenai Bagaimana strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat di Desa Praisalura, serta bagaimana aktivitas dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat dan fakto-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dakwah Ustadz Arsyad Saleh di Desa Praisalura. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dan bagaimana aktifitas dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat serta ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dakwah Ustadz Arsyad Saleh. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian adalah di Desa Praisalura. Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Praisalura tokoh agama tokoh masyarakat dan aparat Desa Praisalura. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengungkapkan bahwa strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina

masyarakat Desa Praisalura cukup maksimal itu dilihat dari perubahan masyarakat Desa Praisalura yang awalnya tidak paham terhadap ilmu agama sehingga mereka bisa memahami ilmu agama dengan benar. Aktifitas dalam pembinaan yang dilakukan yaitu mengajarkan tata cara sholat, berwudu, membaca Alqur-an, dan membuat kajian setiap malam jum'at. Adapun Faktor pendukung yaitu banyak masyarakat yang ingin belajar ilmu agama, adanya dukungan dari pemerintah setempat. Faktor penghambat yaitu banyaknya masyarakat yang masih menganut ajaran nenek moyang, kurangnya pendidikan, sibuk dalam bekerja.

Kata kunci : *Strategi Dakwah Dalam Membina Masyarakat*

Abstract

This journal discusses the da'wah strategy of Ustadz Arsyad Saleh in fostering the community of Praisalura Village, Karera District, East Sumba Regency. The main issue in this research is about how Ustadz Arsyad Saleh's da'wah strategy in fostering the community in Praisalura Village, as well as how Ustadz Arsyad Saleh's da'wah activities in fostering the community and what factors support and hinder Ustadz Arsyad Saleh's da'wah in Praisalura Village. The purpose of this research is to understand Ustadz Arsyad Saleh's da'wah strategy and his da'wah activities in fostering the community, as well as to identify the factors that support and hinder Ustadz Arsyad Saleh's da'wah. The research method used is a qualitative research method. The research location is in Praisalura Village. The informants in this study are the community of Praisalura Village, religious leaders, community leaders, and officials of Praisalura Village. Data collection in this research was conducted through interviews. From the results of the research and discussion conducted by the researcher, it is revealed that Ustadz Arsyad Saleh's da'wah strategy in fostering the community of Praisalura Village is quite effective, as seen from the changes in the Praisalura Village community, which initially did not understand religious knowledge but have come to understand it correctly. The activities in the guidance conducted include teaching the proper way to pray, perform ablution, read the Quran, and hold study sessions every Friday night. The

supporting factors are that many people want to learn religious knowledge and there is support from the local government. The inhibiting factors are the many people who still adhere to ancestral teachings, the lack of education, and being busy with work.

Keywords: *Da'wah Strategies in Community Development*

Pendahuluan

Dakwah adalah suatu keharusan dalam rangka pengembangan Agama Islam. Aktivitas dakwah yang maju akan membawahkan pengaruh terhadap kemajuan Agama. Sebaliknya aktifitas dakwah yang malas akan berakibat pada kemunduran Agama, karena adanya hubungan timbal balik seperti itu menunjukkan paham bahwa Islam meletakkan kewajiban dakwah di atas pundak setiap pemeluknya.¹

Pengembangan dakwah Islamiyah adalah salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh umat Islam karena berdakwah adalah hukumnya wajib, terutama oleh seorang pendakwah (dai), karena ia adalah juru dakwah yang memberikan contoh bagi masyarakat didalam segala aspek kehidupan, tentunya sangat memberikan pengaruh yang besar dalam keberhasilan membangun dakwah Islamiyah.

Dakwah tidak akan berhasil dicapai dengan maksimal tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak maupun masyarakat secara umum, dalam hal ini juga perlu adanya pendukung untuk menjalankan dakwah tersebut yaitu, dapat melaksanakan dakwah melalui masjid dan majelis-majelis ta'lim yang ada disekeliling umat Islam. Apabila seluruh umat Islam bersatu dan senantiasa melaksanakan ajaran Islam secara bersama-sama, maka didalam menganalisis suatu peningkatan strategi dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat, dengan tujuan bagaimana seharusnya agar menarik perhatian manusia sehingga dapat menerima dan mengamalkan kembali sesuai ajaran Islam, sehingga manusia tidak terlepas dari budaya kehidupan yang melingkupinya. Islam

selalu memunculkan dimanika dalam dakwah, karena dakwah dalam ajaran Islam dapat muncul dalam berbagai bentuk seperti, mengenal strata mad'u, tidak merasa berat menerima ajaran Islam sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.²

Strategi dakwah bukan merupakan suatu aktifitas yang dapat dengan mudah terlihat dan dapat diukur oleh indra saja, serta untuk menghindari adanya kerancuan dan diskriminasi penilaian mana strategi dakwah yang baik dan mana strategi dakwah yang kurang baik maka disinilah kita perlu untuk melakukan suatu penelitian dan penggalian informasi lebih mendalam tentang strategi dakwah. Karena hal ini dapat membantu dalam pengembangan dan kemajuan umat serta dapat menjadikan masukan untuk menjadi lebih baik khususnya untuk para dai itu sendiri.

Strategi disini mempunyai pengertian, bahwa dakwah tidak hanya dipakai sebagai transmisi nilai yang kadang terkesan sebagai pengandaian saja dalam penyampaian, padahal pengandaian hubungan itu seharusnya fungsional. Karena itu, dalam hubungan fungsionalnya ada semacam strategi pola dan gaya penyampaian secara dealektika.³ Sesungguhnya keunikan dakwah dalam hubungannya dengan "strategi"

Sebagai da'i dakwah merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi. Karena ruang lingkup psikologi adalah manusia dan lingkungan. Manusia dan lingkungan hanya dapat dimasuki melalui dakwah karena manusia bukanlah sebuah bilangan yang dalam menghadapinya dengan menghitungnya. Oleh karena itu, agar strategi dakwah dapat berhasil dengan baik, maka para da'I harus senantiasa selalu bijaksana memilih metode yang tepat dan selaras dengan kadar tingkat budaya dan kecerdasan umum para objek dakwah

Metode Penelitian

Kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena pada penelitian ini peneliti ingin mendapatkan atau memperoleh keterangan yang luas dan mendalam mengenai hal-hal yang menjadi pokok pembahasan yang harus dikemukakan jawabannya dalam skripsi.

Hasil dan Pembahasan

Strategi dakwah adalah sebagai proses penentuan cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal. Dengan demikian strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan manajemen dakwah untuk mencapai suatu tujuan.

Untuk mengetahui strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat Desa Praialura peneliti menggunakan teknik wawancara, wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap masyarakat yang menjadi responden di Desa Praialura. Adapun hasilnya dapat diketahui bahwa: Berdasarkan hasil wawancara diketahui strategi Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat Desa Praialura cukup sederhana yaitu melihat situasi dan kondisi masyarakat pada saat itu yang masih awan dengan ilmu pengetahuan Agama, hal ini sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ustadz Arsyad Saleh sendiri

“Beliau mengatakan bahwa ketika berdakwah kita harus melihat kondisi masyarakat pada masa itu yang masih menganut kepercayaan Nenek Moyang maka dari itu beliau tidak turun langsung untuk mencegah perbuatan itu tapi beliau mengacu kepada perbaikan diri dan keluarga setelah itu baru kita memperbaiki diri orang lain, tentu saja sebagai seorang dai harus memiliki kredibilitas dan reputasi yang cukup tinggi dimata masyarakat, sehingga dalam menjalankan dakwah mudah di terima oleh masyarakat, maka memperbaiki dan pembenahan diri sangatlah penting bagi seorang da’I, biasanya menjadi seorang da’I akan menjadi sorotan dimata masyarakat”⁷⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa responden, mereka menyatakan bahwa strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam

membina masyarakat Desa Praisalura sangat membantu dikarenakan masyarakat Desa Praisalura pada saat itu masih belum mengerti dan paham tentang ajaran Islam yang benar, hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang di samapaikan oleh Abdul Wahab.

“Ia mengatakan bahwa Ustadz Arsyad Saleh dalam berdakwah lebih mengutamakan akhlak dan adab sehingga masyarakat Desa pada saat itu mau mendengarkan dakwah yang disampaikan Ustadz Arsyad Saleh.”⁷⁹

Sejalan juga pendapat dari hasil wawancara Daeng Banda “Ia mengatakan bahwa Ustadz Arsyad Saleh dalam berdakwah menggunakan komunikasi dan bahasa yang baik dan mudah di mengerti oleh masyarakat sehingga masyarakat banyak tertarik dengan dakwah yang di sampaikan.

Demikian halnya pendapat dari hasil wawancara Ibu Syanning “Ia mengatakan bahwa Ustadz Arsyad Saleh dalam berdakwah sangat memberikan dampak positif yang besar terhadap masyarakat Desa Praisalura yang awalnya buta huruf masalah Agama hingga mereka paham tentang Agama Islam yang benar”.⁸¹

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa peranan Ustadz adalah sebagai penanam nilai dimana Ustadz bertugas untuk menciptakan suasana yang sesuai norma-norma, tata susila dan supan santun yang berlaku dalam masyarakat. Jadi Ustadz sangat berperan dalam hal mengajak, mengawasi dan mengayomi masyarakat Desa Praisalura dalam hal memberikan ilmu pengetahuan agama dan aqidah yang kuat. Ustadz berusaha untuk memberikan yang terbaik untuk masyarakat Desa Praisalura agar mereka semakin meningkat dan berkembang sesuai yang diharapkan.

1. Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat.

Aktifitas dakwah apapun akan memiliki dampak atau pengaruh langsung baik terhadap obyek yang dituju maupun subyek dakwah,

sebagai juru dakwah dampak atau pengaruh tersebut merupakan tanggapan atau penilaian terhadap segala bentuk terhadap aktifitas yang dilaksanakan berhasil atau tidak. Pembinaan yang dilakukan Ustadz Arsyad Saleh sangat membantu terbentuknya aqidah dan akhlak masyarakat Desa yang baik.

Dalam pembinaan ini Ustadz melaksanakannya dengan tekun dan serius sehingga mendapatkan hasil yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa masyarakat yang menjadi informan dalam penelitian ini mereka mengatakan bahwa: "Ustadz Arsyad saleh melakukan pembinaan kepada masyarakat Desa Praialura di karenakan masyarakat Desa Praialura pada awalnya banyak yang masih awam tentang pengetahuan ilmu agama, pada saat itu belum ada sama sekali buku-buku petunjuk tentang ilmu agama".⁸²

Sejalan juga pendapat dari hasil wawancara Abdul Haris "pembinaan yang dilakukan Ustadz Arsyad Saleh sangat kami rasakan hingga saat ini terbukti bahwa hasil pembinaan beliau waktu itu masih kami rasakan sampai saat ini, hingga turun temurun ke anak kami."⁸³ Adapun Pembinaan-pembinaan yang dilakukan Ustadz Arsyad Saleh kepada masyarakat Desa Praialura yaitu:

- 1) Mengajarkan tata cara berwudu, tayammum, sholat dan bacaan-bacaan dalam sholat yang benar kepada masyarakat yang belum tau tentang cara berwudu dan sholat yang benar serta doa dan niatnya
- 2) Mengajarkan tata cara membaca huruf hijayah yang benar
- 3) Membuka pengajian setiap malam jum'at.
- 4) Mengajarkan tentang fikih wanita kepada ibu-ibu dangadis-gadis yang ada di Desa Praialura.
- 5) Mengajarkan tatacara sholat jenazah.

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang dilakukan Ustadz Arsyad Saleh sangat berperan dalam

membimbing dan mengarahkan dan mengawasi masyarakat terutama dalam hal pembinaan ilmu agama, aqidah, pembinaan ibadah, pembinaan Al-Qur'an, pembinaan terkait fikih dan sholat jenazah, sebagai seorang Ustadz harus terus ada di dalam desa supaya bisa mengajak masyarakat mengikuti pengajian dan pembinaan tersebut.

Peran Ustadz sangat dibutuhkan di dalam masyarakat karena Ustadz adalah orang yang dipandang penting di dalam masyarakat jadi Ustadz dan tokoh masyarakat tokoh agama harus sering mengajak masyarakat untuk beribadah dan terus belajar ilmu agama. Ustadz beserta tokoh agama, tokoh masyarakat sangat berpengaruh di dalam kehidupan masyarakat karena mereka orang dipercaya oleh masyarakat terutama dalam hal mengajak masyarakat untuk mengikuti pengajian, karena kalau tidak ada Ustadz, tokoh agama, tokoh masyarakat maka keyakinan mereka akan berkurang.

2. Faktor pendukung dan penghambat dakwah Ustadz Arsyad Saleh.

Sebagaimana yang sudah sering terjadi dalam sebuah proses dakwah pasti ada yang namanya pendukung dan penghambat dalam sebuah dakwah, hal semacam ini sudah sering terjadi dan sudah menjadi kebiasaan para da'I atau juru dakwah untuk menghadapinya.

Mengajak seseorang berbuat kebaikan merupakan suatu perbuatan yang mulia di sisi Allah, maka Ustadz Arsyad Saleh mengajak masyarakat untuk meyakini Allah sangatlah perlu, karena dengan adanya binaan dan ajakan dari Ustadz seseorang tersebut dengan senang hati mau mengamalkannya.

Adapun faktor pendukung dan penghambat antara lain

a. Faktor pendukung

1. Adanya minat yang tinggi dari masyarakat untuk belajar dan mendalami ilmu agama.

“Menurut bapak Masyur masyarakat Desa Praisa Lura pada waktu

itu sangat antusias dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar ilmu agama ini di dukung dari kegigihan mereka dalam mengikuti setiap pengajian dan pembinaan yang dilakukan oleh Ustadz Arsyad Saleh.”

2. Adanya dukungan dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan pemerintah Desa.

“menurut bapak Daeng Banda selaku pemerintah Desa mengatakan Ustadz Arsyad Saleh selalu berkomunikasi dengan pemerintah Desa terkait kegiatan apa yang akan dilaksanakan sehingga pemerintah Desa tau dan ikut membantu dalam setiap kegiatan yang diadakan Ustadz Arsyad Saleh.”⁸⁴

Begitu juga di sampaikan oleh bapak Abdul Rahman selaku tokoh agama dan bapak Mansyur selaku tokoh masyarakat.

“Ustadz Arsyad Saleh mempunyai perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan masyarakat, terutama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dan pemerintah desa. Sehingga dakwah yang disampaikan dapat menjadi jalan penghubung untuk kami selaku tokoh agama dan masyarakat dapat mensosialisasikan ^{kepada} masyarakat dan di respon cepat oleh masyarakat”.⁸⁵

b. Faktor penghambat

Adanya sebagian masyarakat yang masih mempertahankan ajaran nenek moyang, sehingga menghambat masyarakat lain untuk belajar ilmu agama. Adanya penolakan dari sebagian masyarakat yang belum sampaikan Ustadz Arsyad Saleh sehingga mempengaruhi masyarakat lainnya.

1. Masyarakat Desa Praialura pada waktu masih banyak yang tidak bersekolah. Di karenakan pada waktu itu masyarakat sibuk mencari penghasilan sehingga mereka tidak memperhatikan pentingnya pendidikan, dan juga letak desa

yang jauh dari perkotaan, membuat tenaga pengajar kualahan untuk mengajar di Desa.

2. Masih banyak masyarakat yang belum bisa membaca sehingga menghambat proses belajar ilmu agama.
3. Fasilitas teknologi seperti jaringan yang tidak ada sehingga masyarakat tidak bisa mengakses pengetahuan lewat media. Letak Desa yang jauh dari perkotaan membuat Desa Praialura luput dari perhatian pemerintah pada waktu, sehingga masyarakat tidak lagi berfikir untuk maju melainkan masyarakat hanya berfikir bagaimana mereka bisa makan dan mendapatkan uang.

Kesimpulan

Dari uraian bab sebelumnya penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: Strategi dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat Desa Praialura yaitu dengan cara berdakwah memperlihatkan aklhak yang baik sehingga dapat menarik simpati masyarakat untuk dapat belajar ilmu agama. Adapun dakwah secara tindakan yaitu dilaksanakn dalam bentuk pengajian atau ceramah agama, yasinandan juga pelatihan-pelatihan tataca sholat dan berwudu yang dilaksanakan di masjid dan mushollah. Aktifitas dakwah Ustadz Arsyad Saleh dalam membina masyarakat Desa Praialura. Sangat dirasakan positif oleh masyarakat yang menjadi obyek dakwahnya.

Daftar Pustaka

Amin, S. M. Ilmu Dakwah (Jakarta: Amzah, 2009). Cet ke-1.

Aziz Abdul, Jelajah Dakwah Klasik-Kontemporer, (bandung:

sinar baru al- gazido) Sunarto, Etika Dakwah, (Surabaya: Jaudar Pres)

Azwar, S. (2005). MA Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Bahri, F. (2008). Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i. Jakarta:

Amzah.

Iqbal, H. (2002). Pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya. Jakarta: Ghalia Indonesia..

Ibrahim, M. A. (2015). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: alfabeta.

Kuswarno, E. (2009). Fenomenologi: metode penelitian komunikasi: konsepsi, pedoman, dan contoh penelitiannya. Widya Padjadjaran..

Khaidir, K. (2017). Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikan Renaja Masjid SMA Negeri 12 Makassar. Skripsi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar,.

Masdini, (2014). "Strategi Dakwah Islamiyah Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Desa Paok Motong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur, Skripsi

Moleong, L. J. (2006). A. Metode Penelitian..

Simanjuntak, B., & Pasaribu, I. L. (1980). Membina dan mengembangkan generasi muda. (No Title).

Sahadun, (2013). "Strategi Pemberdayaan Keagamaan Masyarakat Dalam Membendung Arus Dampak Negatif Wisatawan Asing Di Desa Genggelang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara, Skripsi (IAI Hamzanwadi NW Pancor.)

Sadiah, D. (2015). Metode Penelitian Dakwah, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Salma (2014). Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Kualitas Ibadah Sholat Pada Generasi Muda Di Dusun Selangset Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten Lombok Tengah-NTB. Skripsi

Sulton Muhammad. (2013). Desain Ilmu Dakwah. Semarang: PT. Pustaka Pelajar.

Sadiah Dewi, (2015). Metode Penelitian Dakwah,

(Bandung PT. Remaja Rosdakarya)

Tajudin Subki, (2013). "Metode Dakwah TGH. Adil Fadil Thohir
Di Desa Paok Motong Kecamatan Masbagik Kabupaten
Lombok Timur. Skripsi (IAI Hamzanwadi NW Pancor.)